

## **Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

**Muhammad Naufal<sup>1</sup>, Nisa Putri Rachmadani<sup>2</sup>, Mira Alfitri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

Email: <sup>1</sup>180701012@student.ar-raniry.ac.id, <sup>2</sup>nisaputri@isbiaceh.ac.id, <sup>3</sup>mira.alfitri@ar-raniry.ac.id

**Abstract.** *The college library is a place for students to be used as a science-based recreation area. To fulfill this, a comfort is needed for visitors, especially students, to feel at home and feel / want to continue to linger while in the library. Wicaksana (2016) defines comfort as a relaxed condition, where pain is not felt between all limbs. Factors from the interior of the library also greatly influence students to feel more comfortable when they are in the room in the library. The purpose of this study is to determine the level of user comfort when in the UIN Ar-Raniry library room, especially in the reading area / room which includes lighting, air, and sound efficiency (acoustic) factors. This research uses qualitative methods with descriptive data analysis methods (data coding) and calculations based on the results of questionnaires (Likert scale), observation, and documentation. The results showed that the average visitor was a student of UIN Ar-Raniry and chose to visit in groups, with a frequency of visits ranging from 1 to 3 visits, and a visit time of less than or for 2 hours. Serta prefers to visit during the day (14.00 WIB) to afternoon (16.30 WIB). Common activities are doing assignments or looking for references with the reading room as the most visited area. Based on open questions to respondents and has been categorized, the comfort factor is the reason users want to stay longer in the UIN Ar-Raniry library. Respondent also feels comfortable in terms of lighting and air both naturally and artificially. But for the noise level, occasionally respondents feel a little disturbed due to the sound generated from other users' activities.*

**Keywords:** *Library Interior, Comfort, Architecture*

**Abstrak.** *Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai area rekreasi berbasis ilmu pengetahuan. Untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan sebuah kenyamanan bagi para pengunjung terkhusus mahasiswa, untuk merasa betah dan merasa/ingin terus berlama-lama ketika sedang berada di dalam perpustakaan. Wicaksana (2016) mendefinisikan kenyamanan sebagai suatu kondisi yang rileks, di mana tidak dirasakannya rasa sakit di antara seluruh anggota tubuh. Faktor dari interior perpustakaan juga sangat mempengaruhi mahasiswa untuk lebih merasa nyaman ketika sedang berada di dalam ruangan yang ada di dalam perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna saat berada di dalam ruangan perpustakaan UIN Ar-Raniry terkhusus pada area/ruang baca yang meliputi faktor pencahayaan, penghawaan, dan efisiensi suara (akustik). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis data secara deskriptif (pengkodean data) dan perhitungan berdasarkan hasil kuesioner (skala likert), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengunjung merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry dan memilih berkunjung secara berkelompok, dengan frekuensi kunjungan berkisar antara 1 hingga 3 kali kunjungan, dan waktu kunjungan kurang dari atau selama 2 jam. Serta lebih memilih untuk berkunjung pada siang hari (14.00 WIB) hingga sore hari (16.30 WIB). Kegiatan yang umum dilakukan yaitu mengerjakan tugas atau mencari referensi dengan ruang baca sebagai area yang paling sering dikunjungi. Berdasarkan pertanyaan terbuka kepada responden dan telah dikategorisasikan, faktor kenyamanan menjadi alasan pemustaka ingin berada lebih lama di*

perpustakaan UIN Ar-Raniry. Responden juga sudah merasa nyaman dari segi pencahayaan dan penghawaan baik secara alami maupun buatan. Namun untuk tingkat kebisingan, sesekali responden merasa sedikit terganggu akibat suara yang ditimbulkan dari aktivitas pengguna lain.

**Kata Kunci:** Interior Perpustakaan, Kenyamanan, Arsitektur

Coressponding author : nisaputri@isbiaceh.ac.id

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang dijadikan sebagai wadah untuk menyimpan berbagai macam buku (bahan bacaan) yang berguna untuk dibaca dan dipelajari. Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi serta bersama dengan unit lainnya, turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memilih, menghimpun, mengelola, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induk dan masyarakat akademis (Fitria, 2016).

Perpustakaan merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai area rekreasi berbasis ilmu pengetahuan. Untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan sebuah kenyamanan bagi para pengunjung terkhusus mahasiswa, untuk merasa betah dan merasa ingin terus berlama-lama ketika sedang berada di dalam perpustakaan. Wicaksana (2016) mendefinisikan kenyamanan dengan suatu situasi dan kondisi yang santai (rileks), dengan kata lain tidak terdapat rasa sakit di antara seluruh anggota tubuh. Konsep tentang kenyamanan lebih kepada penilaian yang subjektif, karena respon setiap individu antara satu dengan yang lainnya memiliki sejumlah perbedaan.

Pamudji (2006) menyatakan bahwa segala kegiatan di dalam ruangan, membutuhkan sistem pencahayaan yang efektif. Sumber pencahayaan bisa diperoleh dari cahaya buatan dan cahaya alami. Sedangkan ventilasi difungsikan agar terjadi pertukaran udara di dalam ruangan demi menjaga kelembaban dan kebersihan udara. Ventilasi dapat berupa jendela pada ruang perpustakaan. Sedangkan akustik dengan sistem penataan suara yang baik akan mengurangi ataupun menyingkirkan kebisingan pada sebuah ruangan (Listiandita et al., 2020). Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa interior dengan pencahayaan, penghawaan dan sistem penataan suara (akustik) yang baik mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menunjang faktor kenyamanan bagi pengguna perpustakaan. Berdasarkan observasi awal pada interior perpustakaan UIN Ar-Raniry, dibutuhkan pencahayaan yang baik. Untuk penghawaan saat ini, sangat membutuhkan penghawaan dari *Air Conditioner* (penghawaan buatan), yang tentu akan sangat menguras energi listrik dan hal-hal lainnya. Terdapat banyak bukaan seperti jendela yang tidak dibuka dan lebih memilih untuk mengandalkan pendingin ruangan. Lampu-lampu yang ada di dalam interior perpustakaan UIN Ar-Raniry selalu menyala bahkan pada siang hari, tentu ini akan sangat mempengaruhi pemakaian energi listrik secara berlebihan.

## 2. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran yang dilakukan penulis terhadap beberapa literatur penelitian sejenis, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh interior perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Penelitian Tentang Pengaruh Interior Bagi Kenyamanan Pengguna**

Kategori	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
Judul	Pengaruh Kenyamanan Tata terhadap Ruang Perpustakaan Umum <i>Freedom Institute</i> Budaya Baca Pemustaka oleh Mohammad Dhiya Fakhrahan (2019)	Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah oleh Muhammad Fadhlun Noor Rahman (2020)	Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro terhadap Kenyamanan Pengguna oleh Ega Nissyawali Listiandita dan Dhanoe Iswanto (2020)

Objek	Interior Perpustakaan dan pemustaka	Interior perpustakaan dan pemustaka	Interior perpustakaan dan pemustaka
Metode	Kuantitatif secara deskriptif berdasarkan hasil kuesioner	Kuantitatif secara deskriptif berdasarkan hasil kuisisioner	Penelitian deskriptif berdasarkan hasil kuesioner
Hasil	Pengaruh kenyamanan tata ruang terhadap budaya baca sebesar 0,013 (1.3%) masuk dalam kategori rendah 0,00-0,199	Pengaruh desain interior perpustakaan dengan kenyamanan pengguna sebesar 0,000<0,05	Pengaturan furnitur, tata udara, pencahayaan sudah mendukung dan menciptakan suasana nyaman. Efisiensi suara sudah sangat baik yang membuat pemustaka nyaman. Warna interior masih kurang menciptakan suasana nyaman.

Sumber: (Mohammad Dhiya Fakhraan, 2019), (Fadhlan Noor Rahman, 2020), (Dhanoe Iswanto, 2020)

### 2.1. Definisi Kenyamanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2008, kenyamanan berasal dari kata “nyaman” yang berarti keadaan nyaman; kesegaran; kesejukan. Sementara definisi kenyamanan itu sendiri menurut (Wicaksana, 2016) kenyamanan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang santai (rileks), di mana dengan kata lain tidak terdapat rasa sakit di antara seluruh anggota tubuh. Konsep tentang kenyamanan lebih kepada penilaian yang subjektif, karena respon setiap individu antara satu dengan yang lainnya memiliki sejumlah perbedaan.

### 2.2. Perspektif Pengguna

Wiji Suwarno (2009) menyatakan persepsi sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang. Penginderaan ini mengakibatkan manusia mulai memberikan penilaian baik atau buruk, enak atau tidak enak, dan lain-lain. Kemudian penilaian itu dijadikan suatu kesan yang dapat menstimulasi kegiatan untuk mengadaptasikan diri. Di perpustakaan perguruan tinggi, ruang studi menduduki tempat penting karena pemakai umumnya menghabiskan waktunya untuk belajar di perpustakaan, sehingga kenyamanan pada ruang baca merupakan hal yang sangat penting. Semakin nyaman ruang baca yang disediakan maka pengguna semakin merasa betah untuk menghabiskan waktunya di dalam perpustakaan. (Wasis Wulandari, 2013).

### 2.3. Aspek Pencahayaan yang Mempengaruhi Kenyamanan Interior di dalam Perpustakaan

Kugler (2007) menyatakan bahwa pencahayaan akan membantu pemustaka dalam menentukan kegiatan dan kualitas individu ketika berada di perpustakaan. Dalam hal ini pencahayaan bagi ruang perpustakaan memiliki peran yang sangat penting, agar segala kegiatan dapat berjalan maksimal terutama pada malam hari. Sejumlah kegiatan pada perpustakaan yang dilakukan pada siang hari, jika pencahayaan yang didapat bagi sebuah ruangan tidak maksimal, maka pencahayaan buatan terpaksa harus digunakan, ini sangat membutuhkan energi dan tentu juga akan berpengaruh pada pengeluaran biaya yang berlebih. Padahal jika pencahayaan alami dapat dioptimalisasi dengan baik, hal-hal tersebut dapat dihindarkan. Misalnya dengan memanfaatkan bukaan berupa jendela dan ventilasi yang mengarah ke sumber cahaya (matahari). (Muhammad Fadhlan Noor Rahman, 2020)

Terlepas dari kenyamanan yang di dapat melalui fasilitas yang ada, beberapa fasilitas seperti ornamen dengan unsur keagamaan dalam hal ini agama islam, yang membuat pengguna lebih mengingat Allah ketika sedang berada di dalam perpustakaan sehingga didapatkan ketenangan di dalam diri pengguna, karena seseorang yang memiliki keimanan mantap akan merasa nyaman kapan dan di

mana pun dia berada. (Johansyah, 2020)

Berikut dalil di dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa sumber kenyamanan itu adalah hati yang selalu ingat kepada Allah SWT:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd: 28)

Selain dalil Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai interior, seperti penambahan ornamen interior keagamaan pada perpustakaan, terdapat dalil yang menjelaskan mengenai hubungan kenyamanan terhadap kegiatan yang berbasis ilmu pengetahuan saat sedang di dalam perpustakaan berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Dengan kenyamanan, sarana penunjang dalam suatu lembaga pendidikan akan mendapatkan hasil yaitu tujuan pendidikan, baik pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah maupun tujuan pendidikan Islam, karena dalam Islam belajar memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. (Purmansyah Ariadi et al., 2021)

### 3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisa deskriptif yang dikategorisasi dari sistem coding data berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada pemustaka yang pernah mengunjungi perpustakaan UIN Ar-raniry. Untuk menganalisis serta menelaah secara lebih rinci, peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan hasil dari observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Menurut Cohen, et.al, (2007) semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

### 3. Hasil & Diskusi/ Pembahasan

Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang didirikan sejak UIN Ar-Raniry masih dikenal dengan IAIN Ar-Raniry, yakni pada tanggal 5 oktober 1963. Pada tahun 2014 IAIN Ar-Raniry berubah nama menjadi UIN Ar-Raniry berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (SAA.UIN Ar-Raniry, 2022).

Gedung perpustakaan UIN Ar-raniry memiliki luas sekitar 4000 m<sup>2</sup> yang terdiri dari ruang lobby, ruang baca/koleksi, ruang IT/komputer, ruang tata usaha, ruang otomasi, ruang pelestarian, area loker, musholla, dan ruang meeting. Menurut pustakawan UIN Ar-raniry terdapat kurang lebih 400 hingga 500 jumlah pengunjung perharinya, namun yang terdata hanya sekitar 200 hingga 300 saja. Hal ini terjadi dikarenakan banyak pengunjung yang tidak melakukan scan kartu pustaka/KTM atau menginput data diri pada monitor/alat yang telah disediakan pada pintu masuk, sehingga banyak pengunjung yang tidak terdata oleh pihak perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demi menunjang segala aktivitas seperti pada ruang lobby/lounge, ruang baca/koleksi, serta ruang IT/Komputer, yang merupakan ruang yang paling umum digunakan bagi para pemustaka, dibutuhkan tingkat pencahayaan yang efektif. Maka dari itu, peneliti melakukan pengukuran menggunakan aplikasi Lux terhadap setiap ruang tersebut dengan hasil perincian sebagai berikut:

#### 1. Lobby/Lounge

Pada ruang *lobby/lounge* perpustakaan UIN Ar-Raniry saat ini memiliki tingkat pencahayaan yang merujuk terhadap teori maupun Standar Nasional Indonesia diketahui bahwa tingkat pencahayaan pada ruang *lobby/lounge* perpustakaan UIN Ar-Raniry masih belum sesuai dan rata-rata masih di bawah standar 300 lux. Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang *lobby/lounge* belum memenuhi standar.



**Gambar 1. Lobby Perpustakaan UIN Ar-Raniry**  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

#### 2. Ruang IT/Komputer

Pada perpustakaan UIN Ar-Raniry terdapat ruang IT/Komputer pada lantai 1 yang difungsikan sebagai tempat untuk membantu pemustaka dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Pada ruang tersebut terdapat tingkat pencahayaan yang disesuaikan dengan standar, data serta analisis saat observasi dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang IT/komputer yang terdapat pada lantai 1 sudah memenuhi standar yakni di atas 300 lux.



**Gambar 2. Ruang IT/Komputer Perpustakaan UIN Ar-Raniry**

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

### 3. Ruang Baca/Koleksi

Pada perpustakaan UIN Ar-Raniry terdapat ruang baca yang digabung dengan ruang koleksi namun memiliki beberapa sektor atau area di dalam bangunan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Ruang Baca/Koleksi lantai 1, memiliki tingkat pencahayaan yang masih belum sesuai standar dengan kisaran antara 266 lux hingga 269 lux dengan standar 300 lux.

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang baca/koleksi lantai 1 masih belum memenuhi standar.



**Gambar 3. Ruang Baca/Koleksi lantai 1 Perpustakaan UIN Ar-Raniry**

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

- b. Ruang Baca/Koleksi bagian kiri lantai 2, memiliki tingkat pencahayaan yang masih belum sesuai dan rata-rata masih di bawah standar 300 lux.

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang baca/koleksi bagian kiri lantai 2 masih belum memenuhi standar.



**Gambar 4. Ruang Baca/Koleksi bagian kiri lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry**  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

- c. Ruang Baca/Koleksi bagian tengah lantai 2, memiliki tingkat pencahayaan yang masih belum sesuai dan rata-rata masih di bawah standar 300 lux. Hal ini terjadi akibat banyaknya lampu yang tidak berfungsi di ruangan tersebut.

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang baca/koleksi bagian tengah lantai 2 masih belum memenuhi standar.



**Gambar 5. Ruang Baca/Koleksi bagian tengah lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry**  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

- d. Ruang Baca/Koleksi bagian kanan lantai 2, memiliki tingkat pencahayaan yang masih belum sesuai dan rata-rata masih di bawah standar 300 lux.

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang baca/koleksi bagian kanan lantai 2 masih belum memenuhi standar.



**Gambar 6. Ruang Baca/Koleksi bagian kanan lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry**  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden sebanyak 37 pemustaka yang pernah mengunjungi Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Diantara 37 kuesioner yang telah diisi oleh responden, hanya 35 kuesioner yang diambil dan kemudian dianalisis untuk tujuan penelitian, hal ini dikarenakan 2 kuesioner lainnya merupakan kuesioner yang telah diisi sebelumnya oleh responden yang sama. Dari 35 responden berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 30 responden berasal dari Universitas UIN Ar-Raniry, 4 responden berasal dari Universitas Lainnya, dan 1 responden berasal dari Universitas UIN Ar-Raniry dan Universitas Lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada umumnya merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh 35 responden, terdapat 25 responden dengan frekuensi 1-3 kunjungan (71%), 7 responden dengan frekuensi 4-7 kunjungan (20%), dan 3 responden dengan frekuensi >7 kunjungan (9%). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung memiliki frekuensi kunjungan yang berkisar antara 1 hingga 3 kali kunjungan dalam mengunjungi perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh 35 responden menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden (69%) dengan waktu  $\leq 2$  Jam lamanya berada di perpustakaan, sedangkan 9 responden (27%) selama 3-4 jam, dan hanya 3 responden (8%) yang memiliki waktu terlalu lama saat sedang berada di perpustakaan yaitu  $\geq 5$  Jam. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung hanya mengunjungi perpustakaan kurang dari atau selama 2 jam saja.

Dari 35 responden yang telah mengisi kuesioner, sebanyak 17 responden (49%) mengunjungi perpustakaan di rentang waktu antara 08.00-12.00 WIB dan 18 responden (51%) mengunjungi perpustakaan di rentang waktu 14.00-16.30 WIB. Sementara di antara 35 responden tersebut tidak ada yang mengunjungi perpustakaan pada malam hari. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata pengunjung perpustakaan lebih memilih mengunjungi perpustakaan pada siang hari (14.00 WIB) hingga sore hari (16.30 WIB).

Dari total sebanyak 35 responden yang mengisi kuesioner, sebanyak 14 responden (40%) berkunjung secara mandiri dengan tidak ditemani oleh orang lain, sementara sebanyak 21 responden



(60%) memilih berkunjung ke perpustakaan dengan ditemani oleh orang lain atau secara berkelompok.

Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh buka setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga 22.00 WIB, dengan waktu istirahat antara pukul 12.00 WIB hingga 14.00 WIB dan 16.30 WIB hingga 20.00 WIB. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh 35 responden, rata-rata responden mengunjungi perpustakaan 1-3 kali dalam seminggu dengan lama kunjungan kurang dari atau selama 2 Jam setiap berkunjung dan lebih memilih berkunjung bersama teman atau secara berkelompok.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh 35 responden, jumlah terbanyak dengan 16 responden terkait alasan utama pemustaka datang dan berkunjung ke perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu dikarenakan lokasinya yang mudah untuk dijangkau. Kemudian disusul oleh 6 responden yang menyatakan alasannya berkunjung dikarenakan fasilitas yang terdapat di perpustakaan sudah memadai dan 6 responden memberikan alasannya yaitu dikarenakan suasana perpustakaan yang menarik. Selebihnya 5 responden mengaku dapat melakukan beragam kegiatan dan 2 responden lebih kepada arsitektur dan tata ruang interior yang menarik. Berdasarkan jawaban responden tersebut, dapat diklasifikasikan dalam 3 aspek sebagai berikut:

- Aspek Lokasi, lokasi yang mudah untuk dijangkau
- Aspek Suasana Objek, suasana yang menarik serta arsitektur dan tata ruang interior yang menarik
- Aspek Pelayanan, fasilitas umum yang memadai serta dapat melakukan beragam kegiatan

Berdasarkan hasil dari kuesioner, terdapat satu kegiatan utama dan merupakan kegiatan yang paling umum dilakukan oleh responden saat berkunjung ke perpustakaan yaitu mengerjakan tugas/mencari referensi dengan jumlah 24 responden. Kemudian diikuti oleh 6 responden dengan kegiatan untuk mengisi waktu luang, 2 responden dengan kegiatan berdiskusi bersama teman, dan 3 responden dengan kegiatan untuk mengunjungi fasilitas umum.

Berdasarkan hasil dari kuesioner, ditemukan sebuah kesimpulan yang menyatakan ruang baca adalah ruang yang paling sering dikunjungi oleh responden yaitu dengan jumlah responden sebanyak 24 orang. Kemudian diikuti ruang koleksi dengan jumlah responden sebanyak 5 orang, ruang lobby/lounge terdiri dari 4 orang, serta ruang IT/Komputer sebanyak 2 orang.

Ada beberapa hal yang membuat responden merasa betah saat sedang berada di Perpustakaan UIN Ar-Raniry, jawaban tersebut didapatkan berdasarkan pertanyaan terbuka yang ditanyakan kepada 35 responden melalui kuesioner yaitu "Apa yang membuat Anda merasa betah/nyaman saat sedang berada di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?" berdasarkan pertanyaan tersebut terdapat jawaban-jawaban yang bervariasi sebagai berikut:

1. Nyaman dan tidak ribut.
2. Yang membuat saya betah karena di dalam perpustakaan adem, tidak ribut, apalagi kalo ada tugas sangat mudah kita mencari referensi.
3. Ketika saya berada di dalam perpustakaan UIN Ar-Raniry saya seperti berada di luar negeri. Desain interiornya sangat menarik.
4. Kondisi ruangan yang jauh lebih tenang, tidak ribut, tidak terlalu ramai, tidak terlalu dingin seperti di puswil.
5. Ruangan yang nyaman dan hening sehingga mudah untuk mengerjakan tugas dan koleksi buku yang banyak.
6. Lokasi yang nyaman dan tidak berisik saat membaca, sehingga tidak mengganggu konsentrasi.
7. karena di sana saya bisa mencari banyak referensi tentang program studi yang saya ambil.
8. Karena lokasi yang mudah dijangkau dan lingkungan perpustakaan yang cukup bersih.
9. Mudah karena langsung ada sumber dan referensi, wifi juga kencang dan nyaman.
10. Tidak ada, hanya keperluan mencari buku saja, kalau tidak ya tidak ke perpustakaan.
11. Akses WiFi yang cepat, lingkungan yang kondusif dan nyaman.
12. Tempatnya bersih dan sunyi, nyaman untuk belajar.
13. Keadaan yang kondusif dan tenang.
14. Ruangannya nyaman dan dingin.
15. Nyaman, dingin, tidak ribut.
16. Ruangannya nyaman dan dingin.

17. Suhu ruangan yang nyaman.
18. Karena nyaman dan sejuk.
19. Sangat nyaman dan aman.
20. Ada AC nya dan WIFI.
21. Kenyamanan ruangan.
22. Dingin dan nyaman.
23. Saya tidak nyaman.
24. Lumayan nyaman.
25. Nyaman aja sih.
26. Sangat nyaman.
27. Tidak betah.
28. Adanya wifi.
29. Tidak ribut.
30. Lumayan nyaman.
31. Tenang.
32. Nyaman.
33. Tersedianya wifi.
34. Terasa sejuk.
35. Nyaman dan tidak berisik.

Dari beberapa jawaban responden tersebut di atas yang kemudian dapat disimpulkan dan diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu dengan alasan kenyamanan sebanyak 20 responden (57%), dengan alasan membutuhkan fasilitas yang terdapat di perpustakaan sebanyak 13 responden (37%), serta dengan alasan perpustakaan merupakan tempat terdekat bagi responden sebanyak 2 responden (6%).

Dalam menentukan tingkat kenyamanan responden terhadap ruang perpustakaan, melalui aspek pencahayaan, dapat dilihat melalui penilaian yang telah diberikan oleh responden dalam kuesioner, yakni dengan memberikan pernyataan yang diikuti oleh klasifikasi penilaian berupa skala likert sebagai berikut:

**Tabel 2. Skala Likert pada Kuesioner**

PERNYATAAN	NILAI
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Berdasarkan beberapa pernyataan terkait aspek pencahayaan pada ruang perpustakaan yang telah disediakan pada kuesioner dan kemudian telah diisi oleh 35 responden, terdapat penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3. Penilaian Responden dari Aspek Pencahayaan**

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
4	4	4	3	3	4	4	4	4
3	3	4	2	3	1	1	2	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3
2	4	4	4	3	3	3	2	3
4	4	4	1	1	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	4	2	2	3	3

3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	4	3	3	3	2	2	3	3
4	4	3	4	4	3	4	1	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3
1	4	3	4	4	3	1	1	4
3	4	4	4	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	1	1	2	3
3	3	3	3	3	3	1	3	2
3	3	3	4	3	2	2	4	3
4	3	2	2	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	1	3
3	3	3	3	3	3	1	2	3
3	3	2	3	3	2	2	3	2
2	4	3	3	3	4	1	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	2	3	2	3	3
4	1	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	2	2	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Tabel 3 menunjukkan detail nilai dari jawaban responden terhadap pernyataan mengenai aspek pencahayaan pada ruang perpustakaan UIN Ar- Raniry, yang kemudian dapat dikategorikan kembali sebagai berikut:

**Tabel 4. Pengkategorian Penilaian Responden dari Aspek Pencahayaan**

	STS	TS	S	SS
P1	1 Responden	6 Responden	19 Responden	9 Responden
P2	1 Responden	3 Responden	17 Responden	14 Responden
P3	-	4 Responden	22 Responden	9 Responden
P4	1 Responden	3 Responden	21 Responden	10 Responden
P5	1 Responden	2 Responden	25 Responden	7 Responden
P6	2 Responden	8 Responden	20 Responden	5 Responden
P7	6 Responden	9 Responden	15 Responden	5 Responden
P8	4 Responden	8 Responden	19 Responden	4 Responden
P9	-	6 Responden	23 Responden	6 Responden

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh responden terhadap aspek pencahayaan pada ruang perpustakaan diketahui pada P1, P2, dan P3 mengarah kepada penilaian responden terhadap efisiensi pencahayaan

alami pada Pernyataan ke-1 (P1) memiliki penilaian tertinggi dengan jawaban Setuju (3 Poin) yakni sebanyak 19 responden (56%), Pernyataan ke-2 (P2) dengan jawaban Setuju (3 Poin) sebanyak 17 responden (51%), dan Pernyataan ke-3 (P3) dengan jawaban Setuju (3 Poin) sebanyak 22 responden (64%). P1, P2, dan P3 jawaban yang mendominasi adalah responden menjawab setuju (3 Poin) sehingga dalam hal ini berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan pencahayaan alami sudah cukup baik pada perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Kemudian pada P4, P5, P6, dan P7 mengarah kepada penilaian responden terhadap efisiensi pencahayaan buatan, dengan jawaban yang mendominasi adalah Setuju (3 Poin) penilaian responden pada Pernyataan ke-4 (P4) yang dominan menjawab Setuju (3 Poin) sebanyak 21 responden (62%), Pernyataan ke-5 (P5) dengan jawaban Setuju (3 Poin) sebanyak 25 responden (73%), Pernyataan ke-6 (P6) dengan jawaban Setuju (3 Poin) sebanyak 20 responden (59%), Pernyataan ke-7 (P7) dengan jawaban Setuju (3 Poin) sebanyak 15 responden (45%). Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan pencahayaan buatan pada perpustakaan UIN Ar-Raniry tergolong baik.

Penilaian responden pada P8 dan P9 mengenai furniture yang menghalangi pencahayaan alami dan warna dinding ruangan yang mampu memproyeksikan cahaya dengan baik memiliki jawaban pada Pernyataan ke-8 (P8) dengan jawaban Setuju (3 Poin) bahwa furniture menghalangi beberapa bagian dari jendela sebagai sumber pencahayaan alami dengan jumlah 19 responden (56%) dan Pernyataan ke-9 (P9) dengan jumlah 23 responden (67%) terkait warna dinding ruangan yang mampu membuat cahaya terproyeksi dengan baik sehingga membuat responden merasa lebih nyaman. Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dari P1- P9, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan pada ruangan yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah dapat dikatakan baik dan terasa nyaman.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa ruang yang menjadi bagian paling umum digunakan oleh pemustaka seperti *lobby/lounge*, ruang baca/koleksi, serta ruang IT/Komputer merupakan ruangan yang memberikan citra tersendiri terhadap perpustakaan UIN Ar-Raniry, dikarenakan apa yang dirasakan pemustaka saat sedang berada di ruangan tersebut, mampu memberikan berbagai alasan dari berbagai perspektif untuk kembali berkunjung ke perpustakaan UIN Ar-Raniry. Dalam menunjang kenyamanan bagi penggunaannya dapat diperhatikan pula aspek yang sangat penting yaitu dari segi pencahayaan dalam mendukung berbagai kegiatan pemustaka saat sedang berada di dalam perpustakaan UIN Ar-Raniry. Dari segi pencahayaan yang diukur di beberapa ruang tersebut di atas, rata-rata ruangan masih berada di bawah standar namun berada pada nilai yang mendekati standar, sehingga masih memungkinkan bagi pengguna merasa mendapatkan pencahayaan yang cukup ketika beraktivitas.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya yang mengunjungi perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan mahasiswa dari UIN Ar-Raniry itu sendiri, walaupun perpustakaan UIN Ar-Raniry tidak hanya dapat dikunjungi oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry saja, melainkan juga dapat dikunjungi oleh mahasiswa dari Universitas lainnya atau bagi siapa pun di luar lingkungan perpustakaan UIN Ar-Raniry. Rata-rata pengunjung, lebih memilih untuk mengunjungi perpustakaan bersama teman atau secara berkelompok dari pada secara mandiri, dengan frekuensi kunjungan yang berkisar antara 1 hingga 3 kali kunjungan, dan waktu kunjungan kurang dari atau selama 2 jam saja, serta lebih memilih untuk berkunjung pada siang hari (14.00 WIB) hingga sore hari (16.30 WIB).

Terdapat beberapa hal yang menjadikan alasan bagi pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan UIN Ar-Raniry, seperti lokasinya yang mudah dijangkau, fasilitas umum yang memadai, suasananya yang menarik, dapat melakukan beragam kegiatan, dan bahkan arsitektur dan tata ruang interior yang menarik. Beberapa alasan tersebut dapat diklasifikasi kembali menjadi 3 aspek sebagai berikut:

- Aspek Lokasi, lokasi yang mudah untuk dijangkau
- Aspek Suasana Objek, suasana yang menarik serta arsitektur dan tata ruang interior yang menarik
- Aspek Pelayanan, fasilitas umum yang memadai serta dapat melakukan beragam kegiatan

Namun dari beberapa aspek tersebut, aspek lokasi merupakan hal yang paling umum dijadikan alasan bagi pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan, dikarenakan lokasinya yang mudah dijangkau dan berada di kawasan kampus sehingga sangat mudah untuk dikunjungi.

Kegiatan yang paling umum dilakukan pemustaka saat sedang berada di perpustakaan yaitu mengerjakan tugas atau mencari referensi terkait tugas yang ingin dikerjakan, dan memilih ruang baca sebagai ruangan yang paling sering dikunjungi. Selain itu, terdapat pertanyaan terbuka yang diberikan kepada responden terkait alasan responden ingin berlama-lama berada di perpustakaan, dan hasil yang ditemukan setelah mengkategorikan berbagai jawaban dari responden, faktor kenyamananlah yang menjadikan pemustaka ingin berada lebih lama di perpustakaan UIN Ar-Raniry. Setelah pertanyaan terbuka diberikan, responden diarahkan untuk memberikan penilaian terhadap beberapa pernyataan terkait aspek pencahayaan dengan menggunakan skala likert. Hasilnya diketahui bahwa responden sudah merasa nyaman dari segi pencahayaan.

Efisiensi pencahayaan dari sebagian besar ruang pada Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang digunakan oleh pemustaka seperti pada ruang-ruang yang telah disebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ruangan-ruang tersebut sudah dirasa cukup pencahayaannya bagi pemustaka. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi dan telah diberikan penilaian terkait pencahayaan oleh beberapa responden. Meski demikian, berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan di beberapa ruang tersebut, didapati nilai di bawah namun mendekati standar pencahayaan yakni 300 lux, sehingga pemustaka sendiri masih merasakan pencahayaan yang cukup dikarenakan nilai berada tidak jauh di bawah standar tersebut.

## Referensi

- Fitria, L. (2016). *Pengaruh Kenyamanan Kerja Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan (Suatu Perbandingan Kenyamanan Kerja Pustakawan UIN*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mahpur, M. (2017). *Memantapkan Analisis Data Melalui Tahapan Koding*. Repository Universitas Islam Negeri Malang, 1–17. Malang: Universitas Islam Negeri Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/800/2/koding.pdf>.
- Najnudin, M. (2018). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah <http://eprints.radenfatah.ac.id/2911/>
- Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2014). *Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan*. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 37. Sumedang: Universitas Padjadjaran. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11626>
- Rachmadani, Nisa Putri (2017). *Sense Of Place Pada Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Rahman, M. F. N., & Jumino, J. (2020). *Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*. *Anuva*, 4(1), 81–98. Semarang: Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.81-98>.
- Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). *Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka*. *Pustakaloka*, 10(2), 162. Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1424>.

- 
- Sainttyauw, A. A. C. Z. J. (2013). *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 2(1), 1–23. Surabaya: Universitas Airlangga. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Jurnal Adrina.pdf>
- Setiyo Adi Nugroho, Daniel Rudjiono, & Febrian Rahmadhika. (2021). *Perancangan Identitas Perusahaan Dalam Bentuk stationery Desain Di Rumah Kreasi Grafika*. *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(1), 48–57. Semarang: Universitas Sains dan Teknologi Komputer. <https://doi.org/10.51903/pixel.v14i1.456>
- Susanto, T.D. (2022). *Coding Data Kualitatif*. notes.its.ac.id. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2022/06/27/coding-data-kualitatif/>